



**PERAN KOMUNITAS JURNALIS BERHIJAB DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PARA ANGGOTANYA**

**SKRIPSI**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Diajukan oleh  
Nama : Monalisa Nuraini Sabrina  
NIM : 1706015064  
Peminatan : Komunikasi Massa

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2022**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monalisa Nuraini Sabrina  
NIM : 1706015064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Jurnalis Berhijab Dalam Meningkatkan Kompetensi Para Anggotanya

Demi Allah Swt. dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 21 Januari 2022

Yang Menyatakan

Monalisa Nuraini Sabrina

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Peran Komunitas Jurnalis Berhijab Dalam Meningkatkan Kompetensi Para Anggotanya

Nama : Monalisa Nuraini Sabrina

Nim : 1706015064

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang telah dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Januari 2022, dan dinyatakan LULUS.

  
**Husnan Nurjuman, S. Ag. M. Si**  
Penguji I  
Tanggal: 24-02-2022

  
**Yulia Rahmawati, M.I.Kom**  
Penguji II  
Tanggal: 01-03-2022

  
**Dr. Sri Mustika, M.Si**  
Pembimbing I  
Tanggal: 1/3/22

  
**Abdul Kohar, S.Sos., M.I.Kom**  
Pembimbing II  
Tanggal: 02-03-2022

Mengetahui,  
Dekan  
  
**Dra. Tellys Corliana, M.Hum.**

## ABSTRAK

Judul : Peran Komunitas Jurnalis Berhijab Dalam Meningkatkan Kompetensi Para Anggotanya  
Nama : Monalisa Nuraini Sabrina  
NIM : 1706015064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Halaman : 109+xxxvi Halaman+22 Lampiran+34 Bibliografi

Peran komunitas jurnalis berhijab didirikan untuk meningkatkan kompetensi jurnalis berhijab agar tidak terjadinya diskriminasi dengan para jurnalis-jurnalis lainnya dan juga mengembangkan kompetensi atau citra positif bagi para jurnalis berhijab. Dengan adanya komunitas ini bisa meningkatkan kompetensi para jurnalis berhijab agar tetap bisa menunjukkan profesinya tanpa harus melepaskan hijabnya.

Peneliti mengkaji tentang bagaimana peran komunitas jurnalis berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah memahami peran komunitas jurnalis berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan komunitas jurnalis berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Adapun teori yang dipakai adalah teori peran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan yaitu studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas jurnalis berhijab didirikan untuk memotivasi para jurnalis berhijab agar terus berkarya dan berprestasi. Sebab tujuan dibentuknya komunitas ini adalah menjadi sarana membangun ikatan persaudaraan perempuan (*sisterhood*) yang membawa pengaruh atau dampak bagi para anggotanya dan juga mendorong para jurnalis yang mengenakan hijab agar tidak ragu untuk mengenakan hijabnya.

**Kata kunci: Komunitas Jurnalis Berhijab, Kompetensi, Anggota**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABLE .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Signifikasi / Kontribusi Penelitian .....	7
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II KERANGKA TEORI .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Paradigma Konstruktivisme .....	11

2.3	Hakikat Komunikasi .....	12
2.4	Jurnalistik.....	20
2.5	Komunikasi Organisasi.....	28
2.6	Teori Peran.....	34
2.7	Teori Gender .....	35
2.8	Jurnalis .....	37
2.9	Bagan Kerangka Pemikiran .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>45</b>
3.1	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian .....	45
3.2	Subyek Penelitian .....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4	Teknik Analisis Data .....	48
3.5	Bagan Alur Penelitian .....	50
3.6	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
4.1	Deskripsi Obyek/Subyek Penelitian .....	52
4.2	Hasil Penelitian .....	58
4.3	Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>71</b>
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran-saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>xi</b>

RIWAYAT HIDUP PENELITI..... xiv

LAMPIRAN..... xv



## DAFTAR TABLE

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	51
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model komunikasi Stewart L. Tubbs .....	14
Gambar 2. Teori Nurture.....	36
Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4. Bagan Alur Penelitian .....	50
Gambar 5. Logo Resmi KJB Indonesia sejak 2016 .....	53
Gambar 6. Logo Resmi KJB Indonesia sejak 2017 .....	53
Gambar 7. Struktur Kepengurusan .....	56
Gambar 8. KJB sebagai motivator jurnalis Muslimah.....	58
Gambar 9. Kegiatan KJB .....	61
Gambar 10. Kegiatan KJB .....	63
Gambar 11. Sharing dengan para anggota .....	65
Gambar 12. Berkomunikasi di Zoom .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jurnalis adalah profesi yang menjalankan tugas atau aktivitas jurnalisme yaitu orang secara teratur mencari, mengolah dan menyebarkan berita. Dengan tugasnya ini jurnalis memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat. Melalui berita-berita yang disampaikan oleh jurnalis, masyarakat menjadi terinformasi dengan baik (*well informed*). Pers yang baik sangat tergantung pada kualitas wartawannya. Wartawan yang kapasitasnya pas-pasan akan menghasilkan berita yang kurang berkualitas. Jika masyarakat mengonsumsi berita yang kurang bermutu, maka mereka tidak akan menjadi cerdas. Mengingat tugasnya yang “berat”, maka seorang wartawan dituntut mempunyai kompetensi yang memadai (Nurudin, 2009: 161). Untuk itu, seorang jurnalis perlu mengasah naluri kewartawanannya, agar mampu mengalisis suatu peristiwa secara tajam dan mampu memperoleh beritanya (Fikri, 2016: 9-10).

Dalam mengumpulkan informasi jurnalis harus mampu memperoleh informasi yang sah dan relevan, mampu mencari aspek-aspek yang dramatik, luar biasa, dan unik. Dengan demikian berita yang dihasilkan berbeda dengan berita lain yang serupa. Ia pun mampu melakukan pengamatan secara diam-diam, sehingga orang yang diamati tidak menyadarinya. Dengan demikian jurnalis menjadi bagian dari peristiwa yang diliput. Seorang jurnalis juga harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap, meliputi

unsur-unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (Ishwara, 2011: 57-58).

Dalam bekerja, seorang jurnalis juga harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan tertentu yang menggambarkan tingkatan khusus menyangkut kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Elemen komunikasi adalah bagian kecil dari unit kompetensi yang mendefinisikan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai unit kompetensi tersebut. Dewan Pers menjelaskan kompetensi wartawan terdiri dari kompetensi umum, seperti jurnalis mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, kompetensi inti, dan kompetensi khusus, seperti kemampuan investigasi dan dalam masalah-masalah politik (Armada, 2010: 6-12).

Tidak seperti pekerja pada umumnya, jurnalis bekerja tanpa mengenal waktu. Peristiwa apa saja dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Bencana alam, seperti gunung meletus dan banjir bandang dapat terjadi pada tengah malam. Peristiwa-peristiwa seperti ini memiliki nilai berita yang tinggi, karena menyangkut nasib manusia dan kepentingan banyak orang. Untuk itu jurnalis harus selalu siap untuk melaksanakan liputan ke tempat kejadian. Karena itu, profesi jurnalis dianggap lebih cocok untuk laki-laki.

Pandangan seperti ini muncul, karena hampir semua kalangan masyarakat mempercayai bahwa laki-laki adalah makhluk nomor satu, perkasa, pemberani, dan tegar. Sebaliknya perempuan dipandang sebagai lemah, lembut, peragu, dan emosional. Kekuatan fisik laki-laki membuatnya mudah menjalani tugas jurnalistik di medan yang berat sekalipun. Sebaliknya, perempuan yang dianggap lemah

dianggap akan menghadapi kendala dalam melakukan tugasnya. Terlebih lagi bagi perempuan berjilbab. Pandangan ini muncul karena adanya ketidakseimbangan relasi gender di lingkungan perusahaan media massa.

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mengatakan bahwa dari segi jumlah, jurnalis wanita masih kalah dengan jurnalis laki-laki. Statistik menunjukkan, dari 10 jurnalis hanya ada dua hingga tiga jurnalis perempuan. Dari 1000 wartawan, 200-300 adalah jurnalis perempuan sisanya jurnalis laki-laki (Luviana, 2012: 9).

AJI menyebutkan, ada enam permasalahan mendasar yang dialami jurnalis perempuan di dunia jurnalistik yang tidak ramah perempuan. Pertama, ketimpangan jumlah jurnalis perempuan dan laki-laki, adanya kekerasan berbasis gender yang menimpa jurnalis perempuan, hambatan karier setelah berkeluarga, mendapat upah yang lebih rendah, dan tidak tepenuhinya hak menyusui (Luviana, 2012: 18-19).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan jurnalis masih mengalami diskriminasi dan ketimpangan. Samovar dkk (1981:124) mengungkapkan, diskriminasi adalah tindakan membeda-bedakan yang dilakukan orang berdasarkan jenis kelamin, etnik atau suku, dan agama. Pembedaan atau diskriminasi ini terus muncul, karena dilembagakan secara legal melalui kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan.

Seiring perkembangannya zaman dan semakin banyaknya perempuan yang menempuh pendidikan jurnalisisme, maka jumlah jurnalis perempuan mulai meningkat pada tahun 2012-2014. Jurnalis yang sudah tergabung dalam AJI pada tahun 2014 sebanyak 376 orang sedangkan jurnalis laki-laki sebanyak 4.481 orang. Hanya 6% jurnalis perempuan yang menjadi pemimpin redaksi. Ini berarti bahwa

94% petinggi adalah laki-laki. Kebanyakan jurnalis perempuan menempati posisi sebagai reporter atau bukan pengambil keputusan redaksional. Dalam kurun waktu sekitar dua tahun, jumlah jurnalis perempuan bertambah 29 orang. Mereka tergabung dari 37 kota dan kabupaten di Indonesia ([www.aji.or.id](http://www.aji.or.id) diakses pada 20 April 2021 pukul 14.12 WIB).

Terlebih lagi dengan pandangan perempuan muslim berhijab. Dahulu hijab sempat mengalami diskriminasi yang dianggap bahwa perempuan muslimah berhijab adalah seorang pemberontak dan berbahaya. Jilbab juga dianggap sebagai suatu hal yang tertutup, kuno, dan dapat menghambat aktivitas. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seorang muslimah yang mengenakan hijab cenderung sulit untuk mendapatkan pekerjaan, jika dibandingkan dengan perempuan yang tidak berhijab. Dengan ini pekerjaan pun menjadi salah satu alasan seseorang membatalkan niatnya untuk mengenakan hijab (Sufiyanti, 2020:1).

Malahan ada jurnalis perempuan yang semula berhijab kemudian terpaksa melepas hijabnya, karena aturan perusahaan melarang jurnalis muslimah berhijab. Alasan perusahaan media melarang jurnalis muslimah berhijab di antaranya adalah ketakutan bahwa narasumber yang berbeda agama kurang bisa menerima jurnalis berhijab, kurang *fashionable*, atau hijab dapat mempengaruhi kinerja. Hingga sekarang masih ada perusahaan media yang melarang jurnalis perempuan mengenakan hijab. Dalam menghadapi situasi pelanggaran berhijab ini tidak ada pihak yang membela.

Seiring perjalanan waktu, jurnalis muslimah mulai berani tampil berhijab meski awalnya harus menghadapi cemooh dari sesama jurnalis. Untuk itu, mereka

mencoba bertahan dan berusaha membuktikan bahwa mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan profesional. Karena dengan berhijab bukan berarti seorang jurnalis perempuan muslimah itu tidak berkompeten dalam menjalankan profesinya, tetapi dengan adanya jurnalis berhijab itu sebagai wujud bahwa perempuan dalam pemikiran Islam memiliki peluang atau wadah yang tidak bisa dibedakan dengan laki-laki dalam bidang sosial.

Sebagai jurnalis memiliki kompetensi merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar. Kompetensi jurnalis terutama yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan pengetahuan umum. Dalam kompetensinya, jurnalis membangun pemahaman tentang pentingnya kemerdekaan berkomunikasi, berbangsa, dan bernegara yang demokratis (Dewan Pers, 2018:5).

Kompetensi jurnalis adalah kemampuan jurnalis untuk memahami, menguasai, dan menegakkan profesi jurnalistik dan kemenangan serta kewenangan untuk memutuskan sesuatu di bidang jurnalistik. Hal ini menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

Kesadaran meliputi etika dan hukum, pengetahuan mencakup teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus. Keterampilan mencakup 6 M, meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Juga melakukan penelitian, analisis/prediksi, dan penggunaan alat dan teknologi informasi.

Untuk mendorong agar jurnalis muslimah tidak ragu mengenakan, maka sejumlah jurnalis perempuan berhijab mendirikan Komunitas Jurnalis Berhijab pada 26 November 2012. Pentingnya membangun komunitas tersebut adalah

meningkatkan kompetensi jurnalis berhijab agar tidak terjadinya diskriminasi dengan para jurnalis-jurnalis lainnya dan juga mengembangkan kompetensi atau citra positif bagi para jurnalis berhijab. Dengan adanya komunitas ini bisa meningkatkan kompetensi para jurnalis berhijab agar tetap bisa menunjukkan profesinya tanpa harus melepaskan hijabnya.

Komunitas Jurnalis Berhijab didirikan dengan tujuan menjadi sebagai salah satu wadah bagi para jurnalis berhijab. Dengan berkumpul di sini para anggota dapat memotivasi para jurnalis berhijab untuk terus berkarya dan berprestasi. Selain itu, juga menjadi sarana terbentuknya *sisterhood* yang membawa pengaruh baik bukan hanya dalam pekerjaan, tetapi juga peningkatan keimanan dan ketakwaan. Hingga tahun 2019, jumlah jurnalis berhijab yang bergabung mencapai lebih dari 130 orang dari berbagai media antara lain dari Net.TV, TVOne, Metro TV, Penyiar Radio RRI, dan Trans7.

(<https://komunitasjurnalisberhijab.blogspot.com/?m=1> dinggah pada 25 april 2020, diakses pada 11 Juni 2021 pukul 23.29 WIB).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran Komunitas Jurnalis Berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya?”

## 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Komunitas Jurnalis Berhijab yang berdomisili di Jakarta
2. Kompetensi Jurnalis

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk :

1. Memahami peran Komunitas Jurnalis Berhijab (KJB) dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya.
2. Menganalisis upaya-upaya yang dilakukan KJB dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya

## **1.5 Signifikasi / Kontribusi Penelitian**

### **1.5.1 Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori peran gender, terutama ketika digunakan dalam meneliti peran Komunitas Jurnalis Berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya.

### **1.5.2. Kontribusi Metodologis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya metode studi kasus, terutama ketika digunakan untuk meneliti peran Komunitas Jurnalis Berhijab dalam meningkatkan kompetensi para anggotanya.

### **1.5.3 Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada Komunitas Jurnalis Berhijab dalam upaya meningkatkan kompetensi para anggotanya.

## **1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Kelemahan dari penelitian ini merujuk pada Komunitas Jurnalis Berhijab yang tidak berkenan untuk memberika data Uji Kompetensi Wartawan (UKW), dikarenakan mereka menganggap komunitas ini hanya komunitas biasa

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penyusunan laporan skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima (5) bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini akan membahas tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang Jenis Pendekatan dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan memaparkan jawaban dari rumusan masalah diatas dengan mengkaji menggunakan Teori Peran.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil penelitian dan memberikan saran-saran mengenai apa yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak
- Fikri. 2016. *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Hadi, Wahjudianata, dan Indryanai. 2020. *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media.
- Herman. 2018. *Jurnalistik Praktis*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Larry, Samovar. 2009. *Communication Between Cultures*. Cengage Learning.
- Luviana, 2012. *Jejak Jurnalis Perempuan*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen.
- Musman, 2017. *Jurnalisme Dasar, Panduan Praktis Para Jurnalis*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rustan, Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukardi, Armada. 2010. *Standar Kompetensi Wartawan*. Jakarta: Dewan Pers.
- Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.

**Jurnal :**

Annisa, Siti, dan Maimon. Pemaknaan Perempuan Jurnalis Televisi di Kota Bandung. *Kajian Jurnalisme*. Vol. 02. No. 01. 2019: 80.

Nuroniayah Wardah. Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis Terhadap Konstruksi Hukum Hijab Dalam Islam. Cirebon. *Kajian Sosio-Historis*. Vol. 10. No. 02. Desember 2017: 266.

Waluyo Djoko. Tinjauan Standar Kompetensi Wartawan Untuk Meningkatkan Kapasitas Media dan Profesionalisme. Jakarta. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 22. No. 02. Desember 2018.

Yolanda dan Marta. Perempuan, Media, dan Profesi Jurnalis. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 01. No. 01. Juni 2019: 97-109.

Andi Bahri S. Perempuan Dalam Islam (Mensinergikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga). Parepare. *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 8 No. 02. Juli - Desember 2015: 187.

**Skripsi :**

Ibtisamah Nisrina, 2021. *Pola Komunikasi Jurnalis Berhijab di Komunitasnya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Ima Khotimah, 2017. *Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Kota Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Isya Muhammad, 2020. *Peran Uji Kompetensi Wartawan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan Anggota Serikat Media Siber Indonesia Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

NikNik Fadlah, 2018. *Jurnalis Perempuan Berjilbab (Studi Fenomenologi Pada Jurnalis Berjilbab di Media Televisi Jakarta)*. Bandung: Universitas Pasundan.

Pratiwi Dwi, 2018. *Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Tyas Sufiyanti, 2020. *Internalisasi Profesi Jurnalis Berjilbab Pada TVRI Jawa Barat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Wigianti Eka, 2017. *Jilbab di Kalangan Jurnalis Muslimah Kota Semarang (Studi Fenomenologi Tentang Motif dan Proses*. Semarang: UIN Walisongo.

**Situs Website :**

<https://komunitasjurnalisberhijab.blogspot.com/?m=1> diunggah pada 25 april 2020, diakses pada 11 Juni 2021 pukul 23.29 WIB).

[www.aji.or.id](http://www.aji.or.id) diakses pada 20 April 2021 pukul 14.12 WIB). 24 Juni 2021 pukul 10.55 WIB

<https://komunitasjurnalisberhijab.blogspot.com/2020/04/stukturkepengurusan-komunitas-jurnalis.html> diunggah pada 27 April 2020, diakses pada 5 September 2021 pukul 20.35 WIB.

<https://komunitasjurnalisberhijab.blogspot.com/2020/04/keanggotaan-kjb.html> diunggah pada 25 April 2020, diakses pada 5 September 2021 pukul 20.40.